

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA  
SMP NEGERI 3 PABELAN KABUPATEN SEMARANG  
DALAM KEGIATAN OSN IPS**

**Windi Hastuti**

*SMP 3 Pabelan Kabupaten Semarang*

**ABSTRAK**

*Di bidang mata pelajaran IPS, siswa SMP Negeri 3 Pabelan belum pernah mendapatkan prestasi baik dalam lomba OSN tingkat kabupaten, provinsi maupun universitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema dalam penelitian ini dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa SMP 3 Pabelan Kabupaten Semarang dalam Kegiatan OSN IPS". Tahapan operasional bimbingan siswa menghadapi kegiatan OSN IPS di 3 Pabelan adalah: 1) Pendataan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler OSN IPS; 2) Penyusunan program bimbingan kegiatan OSN IPS dengan mengacu pada silabus OSN IPS; 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membimbing siswa ekstra OSN IPS; 4) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD; 5) Pemilihan siswa terbaik untuk mengikuti OSN. Hasil yang dicapai dari strategi yang dipilih, motivasi dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra OSN IPS meningkat.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Motivasi, Prestasi, Laporan Best Practice*

**Latar Belakang Masalah**

Salah satu arah kebijakan program pembangunan pendidikan Nasional dalam bidang pendidikan salah satunya adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin, secara terus menerus, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai usaha proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Misi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermakna guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai bagian dari masyarakat internasional, masa depan Indonesia sangat membutuhkan kemampuan kompetitif di kalangan pelajar untuk bersaing secara sehat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kreatifitas siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan lomba-lomba baik yang berskala nasional seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN) maupun lomba-lomba yang lain.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah, baik keberhasilan dalam bidang akademik maupun non akademik diantaranya adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta komitmen guru dalam membimbing siswa. Persiapan membimbing siswa dalam kegiatan OSN harus menggambarkan sikap konsisten, memiliki pikiran yang luas dan terbuka, memiliki integritas yang tinggi, jujur, percaya diri, kreatif dan

lain sebagainya. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu unit organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerja sama sekelompok orang yaitu guru, kepala sekolah dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

SMP Negeri 3 Pabelan merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang menengah di Kabupaten Semarang yang beralamat di Desa Tukang Kecamatan Pabelan.

Secara akademik SMPN 3 Pabelan merupakan sekolah rintisan. Tingkat keberhasilan SMPN 3 Pabelan terlihat dari berbagai prestasi serta penghargaan yang diperoleh sekolah tersebut dalam bidang akademik dan non akademik, baik siswa, guru maupun kepala sekolah.

Di bidang mata pelajaran IPS, selama penulis melaksanakan tugas mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, siswa SMPN 3 Pabelan belum pernah mendapatkan prestasi baik dalam lomba OSN tingkat kabupaten, provinsi maupun universitas. Terkait dengan faktor penentu keberhasilan sekolah terutama dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional, Mata pelajaran IPS yang berperan penting dan memberikan kontribusi nyata adalah guru. Guru harus mampu mengubah dan membentuk karakter siswa supaya mampu bersaing dalam dunia pendidikan dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran, dari yang sederhana samapi model yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Beberapa contoh model-model pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, study kasus, *role play* dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang baik dan tepat adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan sub pokok bahasan/KD tertentu, waktu yang tersedia maupun karakteristi siswa. Berhubung pembelajaran dalam laporan *Best Practise* ini adalah pembelajaran dalam menghadapi lomba-lomba OSN, maka pemilihan model pembelajaran yang penulis anggap paling sesuai adalah model kooperatif tipe *STAD*.

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

*Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai

prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

#### Komponen Utama dalam *STAD*

Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997: 21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu:

- a. Penyajian Kelas, merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.
- b. Menetapkan siswa dalam kelompok, kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam *STAD* karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.
- c. Tes dan Kuis, siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.
- d. Skor peningkatan individual, skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- e. Pengakuan kelompok, pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

#### Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tipe *STAD*.

Menurut Maidiyah (1998: 7-13) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

##### Persiapan *STAD*

##### Materi

Materi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

### Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja.

Sebagai pedoman dalam menentukan kelompok dapat diikuti petunjuk berikut (Maidiyah, 1998: 7-8):

- a) Merangking siswa. Merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Gunakan informasi apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan rangking tersebut. Salah satu informasi yang baik adalah skor tes.
- b) Menentukan jumlah kelompok. Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4-5 siswa. Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang dibentuk, bagilah banyaknya siswa dengan empat. Jika hasil baginya tidak bulat, misalnya ada 42 siswa, berarti ada delapan kelompok yang beranggotakan empat siswa dan dua kelompok yang beranggotakan lima siswa. Dengan demikian ada sepuluh kelompok yang akan dibentuk.
- c) Membagi siswa dalam kelompok. Dalam melakukan hal ini, seimbangkanlah kelompok-kelompok yang dibentuk yang terdiri dari siswa dengan tingkat hasil belajar rendah, sedang hingga hasil belajarnya tinggi sesuai dengan rangking. Dengan demikian tingkat hasil belajar rata-rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.
- d) Mengisi lembar rangkuman kelompok. Isikan nama-nama siswa dalam setiap kelompok pada lembar rangkuman kelompok (format perhitungan hasil kelompok untuk pembelajaran kooperatif tipe *STAD*).

### Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui Pre Test yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dimulai atau dari skor tes paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

### Kerja sama kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap kelompok untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

### Jadwal Aktivitas

*STAD* terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

### Mengajar

Setiap pembelajaran dalam *STAD* dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis.

Dalam presentasi kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

#### Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi teka-teki, memunculkan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya.
- b) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan konsep atau untuk menimbulkan rasa senang pada pembelajaran.

#### Pengembangan

- a) Guru menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.
- b) Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hafalan.
- c) Guru memeriksa pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Guru menjelaskan mengapa jawabannya benar atau salah.
- e) Guru melanjutkan materi jika siswanya memahami pokok masalahnya.

#### Praktek terkendali

- a) Guru menyuruh siswa mengajarkan soal-soal atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b) Guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan.
- c) Guru tidak perlu memberikan soal atau pertanyaan yang lama penyelesaiannya pada kegiatan ini. Sebaliknya siswa mengerjakan satu atau dua soal, dan kemudian guru memberikan umpan balik.

#### Kegiatan Kelompok

Pada hari pertama kegiatan kelompok STAD, guru sebaiknya menjelaskan apa yang dimaksud bekerja dalam kelompok, yaitu:

- a) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman dalam kelompoknya telah mempelajari materi dalam lembar kegiatan yang diberikan oleh guru.
- b) Tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran.
- c) Mintalah bantuan kepada teman satu kelompok apabila seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelum meminta bantuan kepada guru.

Dalam satu kelompok harus saling berbicara sopan.

Guru dapat mendorong siswa dengan menambahkan peraturan- peraturan lain sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- a) Guru meminta siswa berkelompok dengan teman sekelompoknya.

- b) Guru memberikan lembar kegiatan (lembar diskusi) beserta lembar jawabannya.
- c) Guru menyarankan siswa agar bekerja secara berpasangan atau dengan seluruh anggota kelompok tergantung pada tujuan yang dipelajarinya. Jika mereka mengerjakan soal-soal maka setiap siswa harus mengerjakan sendiri dan selanjutnya mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompoknya. Jika ada seorang teman yang belum memahami, teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan.
- d) Tekankanlah bahwa lembar kegiatan (lembar diskusi) untuk diisi dan dipelajari. Dengan demikian setiap siswa mempunyai lembar jawaban untuk diperiksa oleh teman sekelompoknya.

Guru melakukan pengawasan kepada setiap kelompok selama siswa bekerja dalam kelompok. Sesekali guru mendekati kelompok untuk mendengarkan bagaimana anggota kelompok berdiskusi.

#### Kuis atau Tes

Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis. Waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah setengah sampai satu jam pelajaran. Hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

#### Penghargaan Kelompok

- 1) Menghitung skor individu dan kelompok
- 2) Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap individu. Skor perkembangan ditentukan berdasarkan skor awal siswa.
- 3) Menghargai hasil belajar kelompok
- 4) Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan kepada kelompok tersebut yang berupa sertifikat atau berupa pujian. Untuk pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

#### Mengembalikan kumpulan kuis yang pertama

Guru mengembalikan kumpulan kuis pertama kepada siswa

#### Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *cooperative learning*. Menurut Slavin dalam Hartati (1997: 21) *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### Kelebihan:

- 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.

- 3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

#### Kelemahan

Menurut Slavin dalam Hartati (1997: 21) *cooperative learning* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- 1) Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- 2) Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
- 3) Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif metode *STAD*, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

#### Motivasi Siswa

Pengertian motivasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan, tujuan tertentu. Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot et al (2000) Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007) Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi dalam laporan ini menunjuk pada peningkatan kehadiran siswa dalam bimbingan persiapan OSN IPS yang tergabung dalam ekstra kurikuler OSN IPS.

#### Prestasi Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian oleh peserta didik yang menghasilkan pengalaman diri asimilasi stimulus – respon dalam kegiatan belajar/prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman yang dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku. Prestasi siswa dalam kegiatan OSN IPS dimaksudkan adalah keberhasilan siswa dalam lomba Olimpiade Sains Nasional mata pelajaran IPS.

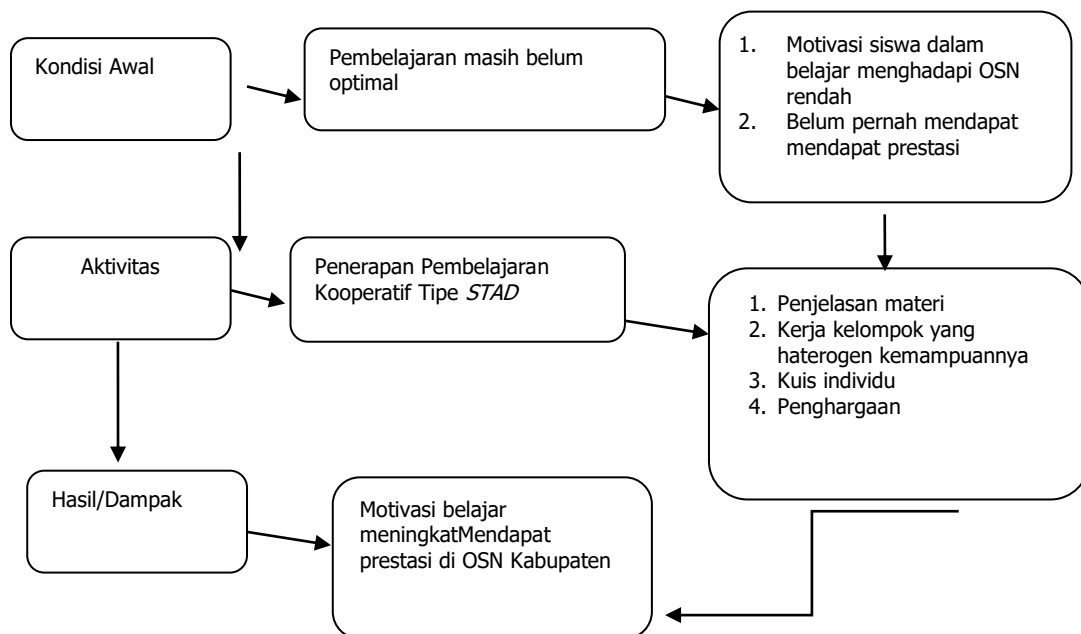
### Kegiatan OSN IPS

Olimpiade Sains Nasional adalah ajang berkompetisi dalam bidang sains bagi para siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan dari Kemdikbud yang bertujuan memotivasi dan menumbuh kembangkan atmosfer pelajaran sains. Pengembangan inovasi kegiatan lomba, festival dan olimpiade tingkat SMP dengan focus pada mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS.

Melalui OSN SMP mampu memberikan ruang belajar, memfasilitasi dan menstimulus siswa dan guru yang berprestasi dan memiliki bakat dan minat pada bidang sains untuk dapat meningkatkan kemampuan akademiknya. Peningkatan prestasi siswa menjadi sorotan penting dalam proses pembinaan guru dibidang sains kepada para siswa. Guru pembiuna OSN IPS dapat berperan aktif memberikan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan kepada para siswanya. OSN merupakan wadah siswa dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui sains. Kehadiran OSN diharapkan mampu meningkatkan kompetisi secara sehat dan jujur antar sekolah, sehingga sekolah-sekolah berlomba mengembangkan program peningkatan mutu pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Adapun ruang lingkup materi yang akan diujikan da;am kegiatan OSN mengacu pada kurikulum yang berlaku dan silabus olimpiade international. Kompetensi yang dirapkan dari peserta OSN adalah ketrampilan berfikir tingkat tinggi atau Hight Order Tingking Skill (HOTS).

### Kerangka Berpikir

Serangkaian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### Alasan Strategi Pemecahan Masalah yang Dipilih.

Alasan pemilihan pemecahan masalah rendahnya motivasi yang ditunjukkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan bimbingan menghadapi kegiatan OSN IPS dan belum



berhasilnya meraih prestasi dalam kejuaraan OSN IPS di SMP Negeri 3 Pabelan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilandasi pemikiran bahwa pembelajaran dengan model ini akan melatih siswa akan meningkatkan motivasi (dengan kuis dan penghargaan), lebih meningkatkan interaksi aktif dan positif melalui kerja sama kelompok, serta dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar yang baik, bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.

Tahapan Operasional Pelaksanaan Pemecahan Masalah.

Tahapan Operasional bimbingan siswa menghadapi kegiatan OSN IPS di SMP Negeri 3 Pabelan adalah:

- a. Pendataan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler OSN IPS
- b. Penyusunan program bimbingan kegiatan OSN IPS dengan mengacu pada silabus OSN IPS
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membimbing siswa ekstra OSN IPS
- d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi:

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai penulis terapkan tahun 2016 untuk membimbing siswa yang tergabung dalam kelas Ekstra OSN IPS SMP Negeri 3 Pabelan Kabupaten Semarang. Kelas OSN IPS merupakan kelas yang berisikan siswa dari kelas VII dan VIII yang mempunyai minat mempelajari mata pelajaran IPS lebih mendalam dan kemampuan akademik siswa yang heterogen.

Kegiatan Ekstra OSN IPS dilaksanakan selama 90 menit satu kali seminggu setelah pulang sekolah. Pada waktu mendekati lomba OSN, pertemuan lebih dipadatkan terutama untuk siswa yang akan mewakili OSN.

Berikut ini adalah gambar-gambar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

- a. Presentasi kelas (*Class Resentation*). Di awal pembelajaran guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari siswa serta memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan dapat digunakan untuk diskusi kelompok
- b. Membuat Kelompok Belajar (*teams*). Kelompok belajar merupakan komponaen paling penting dalam model kooperatif STAD, dimana kelompok ini dapat berperan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman masing-masing anggota dalam menguasai materi, sehingga dapat mengerjakan kuis.
- c. Tes dan Kuis (*quizzes*) kuis merupakan komponen yang menjadi salah satu indicator ketercapaian pemahaman materi diberikan secara individu untuk mengetahui sejauh mana efektifitas peran kelompok dalam pemahaman siswa terhadap materi.
- d. Skor Peningkatan Individu (*individual improvement scores*). Skor peningkatan individu merupakan sebuah cara untuk memotifasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Dimana siswa dapat menyumbangkan skor yang dimilikinya untuk membantu teman dalam satu kelompok
- e. Penghargaan Kelompok (*team recognition*). Kelompok yang akan menerima penghargaan adalah kelompok yang rata-rata skor mencapai atau melampaui kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya

Pemilihan siswa terbaik untuk mengikuti OSN

### Hasil atau Dampak yang Dicapai dari Strategi yang Dipilih

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diterapkan dalam bimbingan di kelas OSN IPS SMP Negeri 3 Pabelan, memiliki dampak sebagai berikut:

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra OSN IPS Meningkat

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA PESERTA EKSTRA OSN IPS	KETERANGAN
2018-2019	8 SISWA	Belum dilaksanakan pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>
2019-2020	10 SISWA	Mulai menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>
2020-2021	17 SISWA	menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>
2019-2020	26 SISWA	menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>

TABEL 3.1 MOTIVASI keikut sertaan siswa dalam ekstra OSN IPS

Prestasi dalam OSN IPS SMP Negeri 3 Pabelan

- f. Menjadi finalis dalam OSN IPS yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negei Semarang Tahun 2017 as nama ULYA RISMA MAULINA
- g. Menjadi juara ke empat dalam lomba LCC Budaya Kabupaten Semarang Tahun 2019 atas nama ULYA RISMA MAULINA, DIMAS IKA NINGSIH dan NUR FADIILAH

### Kendala-Kendala yang Dihadapi

Secara umum kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai alternative meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional IPS SMP Negeri 3 Pabelan relative sedikit diantaranya:

- 1) Siswa yang prestasi akademiknya tinggi lebih memilih mengikuti ekstra OSN IPA dan Matematika
- 2) Sarana prasarana yang mendukung untuk membimbing siswa dalam penggunaan tehnologi informasi dan komunikasi kurang

### Alternatif Pengembangan

Program bimbingan menghadapi kegiatan OSN IPS di sekolah kedepan diarahkan untuk peningkatan kemampuan IT guru, pelatihan soal-soal HOTS, Kepala Sekolah juga harus senantiasa member motivasi terhadap guru untuk selalu mengembangkan diri dan pro aktif untuk mencari informasi tentang lomba-lomba OSN yang diselenggarakan oleh Universitas dan lembaga lainnya.

### Simpulan

Uraian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan bimbingan OSN IPS SMP Negeri 3 Pabelan, dilakukan dengan empat kegiatan utama yakni:

- a. Pendataan siswa yang mengikuti ekstra OSN IPS

- b. Penyusunan program bimbingan OSN IPS
- c. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam bimbingan OSN IPS
- d. Pemilihan siswa terbaik untuk mewakili kegiatan OSN IPS

Dampak atau hasil dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternative untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa SMP Negeri 3 Pabelan dalam kegiatan OSN IPS adalah:

- a. Motivasi siswa/jumlah siswa yang mengikuti ekstra OSN IPS mengalami peningkatan
- b. Prestasi siswa dalam kegiatan dalam lomba-lomba OSN IPS yang diselenggarakan Universitas maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menyarankan:

- 1. Sekolah khususnya bidang pembiayaan perlu memfasilitasi kegiatan-kegiatan OSN baik yang diselenggarakan Departemen Pendidikan Nasional maupun Universitas.
- 2. Guru pembimbing OSN diharapkan melaksanakan perencanaan yang matang baik program kegiatan maupun pengembangan materi sesuai silabus OSN IPS
- 3. Peserta didik terutama siswa yang tergabung dalam kelas ekstra OSN IPS hendaknya aktif dalam mengembangkan materi

### **Daftar Pustaka**

- DM Yuliana dkk, 2018. *Kumpulan Bst Practice*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia
- Ediyanto Arif, dkk 2017 *Belajar Menulis Best Pracktice*, Existika
- <http://anekamodelpembelajaran.blokspot.com>> Penelitian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD yang benar (diakses tanggal 17 Nopember 2019)
- <https://id.m.wikipedia.org>> Olimpiade Sain Nasional – Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia Bebas (diakses tanggal 17 Nopember 2019)
- <https://www.kajianpustaka.com>> Motivasi Belajar – kajian Pustaka com (diakses tanggal 17 Nopember 2019)
- Marianingsih Nining dan Hidayati Mistina, 2018, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode dan Metode Pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kela Inspiratif*,Surakarta: CV. Kekata Group
- Slavin. 1995 *Educational Psychology: Theory, research, and PRACTICE* Fith Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

